

TEORI *EXTERNAL CRITERIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STUDI HADIS; TELAHAH ATAS PEMIKIRAN MICHAEL COOK

Muhammad Ghifari

Institut Daarul Qur'an Jakarta

Email: muhghifari@idaqu.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas teori External Criteria dan implikasinya terhadap hadis dengan berfokus pada pemikiran Michael Cook. Teori External Criteria adalah pendekatan dalam studi hadis yang menggunakan kriteria-kriteria di luar teks hadis untuk menentukan keaslian dan keotentikannya. Artikel ini menjelaskan latar belakang dan perkembangan teori External Criteria serta peran Cook dalam mengembangkan pendekatan ini. Cook memperkenalkan penggunaan metode kritis dan analisis sejarah dalam mengevaluasi keotentikan hadis. Ia berargumen bahwa External Criteria seperti konsistensi historis, konteks sosial, dan metode kritis dapat membantu mengidentifikasi hadis-hadis yang patut dipertanyakan atau tidak otentik. Selain itu, artikel ini membahas implikasi teori External Criteria terhadap hadis. Salah satu implikasinya adalah tantangan dalam memperoleh sumber-sumber yang dapat diandalkan untuk menentukan External Criteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Michael Cook memiliki kontribusi penting dalam pengembangan teori External Criteria dan penelusuran keotentikan sebuah hadis. Peneliti dan akademisi dapat menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang keaslian dan keotentikan hadis.

Keywords

Teori *External Criteria*, Hadis, Michael Cook

Abstract

This article discusses the theory of External Criteria and its implications for hadiths, with a focus on the thoughts of Michael Cook. The External Criteria theory is an approach in the study of hadiths that uses criteria outside the hadith texts to determine their authenticity and genuineness. This article explains the background and development of the External Criteria theory, as well as Cook's role in developing this approach. Cook introduced the use of critical methods and historical analysis to evaluate the authenticity of hadiths. He argues that External Criteria such as historical consistency, social context,

and critical methods can help identify hadiths that are questionable or not authentic. Furthermore, this article discusses the implications of the External Criteria theory for hadiths. One of the implications is the challenge of obtaining reliable sources to determine the External Criteria. The results of this research show that Michael Cook's thoughts have made an important contribution to the development of the External Criteria theory and the investigation of hadith authenticity. Researchers and academics can use this approach to gain deeper insights into the authenticity and genuineness of hadiths.

Keywords

External Criteria theory, Hadith, Michael Cook

Pendahuluan

Studi tentang hadis memiliki peranan penting dalam pemahaman dan praktik agama Islam. Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, hadis memberikan petunjuk dan ajahan kepada umat Muslim dalam menjalankan ibadah, kehidupan sehari-hari, dan memahami ajaran Islam secara keseluruhan.¹ Namun, pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, ada sejumlah kritik dan pemikiran kontroversial dari orientalis yang mengajukan keraguan dan kritik terhadap status dan otoritas hadis sebagai sumber keagamaan yang sah dan dapat diandalkan.²

Penelitian hadis telah menjadi fokus perhatian yang signifikan bagi para orientalis, sekelompok sarjana yang memiliki minat dalam menjelajahi asal usul hadis dan mengajukan pertanyaan kritis tentang keotentikan mereka. Hadis, yang merupakan koleksi ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, adalah sumber penting dalam Islam untuk memahami ajaran agama dan praktek kehidupan sehari-hari umat Muslim. Namun, seiring berjalannya waktu, timbul keraguan tentang keaslian dan validitas hadis-hadis tersebut.

Orientalis sering kali mencurigai apakah hadis-hadis itu benar-benar merupakan kata-kata yang diucapkan oleh Nabi Muhammad ataukah mereka merupakan hasil karya ulama hadis yang hidup pada generasi-generasi berikutnya setelah beliau. Mereka berpendapat bahwa terdapat kemungkinan bahwa hadis-hadis ini telah mengalami perubahan, distorsi, atau penambahan oleh para perawi hadis.³ Oleh karena itu, para orientalis dengan keingintahuan mereka yang tak kenal lelah telah mencoba

¹Abdul Wahab Syakhrani dan Hidayah Hidayah, "Kedudukan Hadist Dalam Pembentukan Hukum." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3.1 (2023), h. 24.

²Arina Haqan, "Orientalisme dan Islam dalam Pergulatan Sejarah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1.2 (2011), h. 155.

³Idris, "Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 1.02 (2018), h. 24.

untuk mengidentifikasi dan menganalisis kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keaslian hadis-hadis tersebut.

Salah satu orientalis terkemuka yang telah memperkenalkan pendekatan alternatif dalam penelitian hadis adalah Michael Cook, seorang profesor di Universitas Princeton yang memiliki ketertarikan khusus dalam sejarah Islam.⁴ Cook mengemukakan teori "*External Criteria*" atau kriteria eksternal, yang memberikan penekanan pada aspek-aspek di luar teks hadis itu sendiri untuk menilai keaslian dan validitasnya. Pendekatan ini melibatkan pemeriksaan kriteria-kriteria yang dapat diuji dan diverifikasi, seperti waktu, lokasi, periwayat, dan kesesuaian dengan konteks sejarah.⁵

Michael Cook adalah salah satu sarjana kontemporer yang memperdalam pemikiran kritis ini. Dalam penelitiannya, Cook mengusulkan pendekatan teori *External Criteria* (kriteria eksternal) untuk mengevaluasi validitas hadis. Pendekatan ini mengusulkan bahwa bukan hanya konsistensi internal atau sanad (rantai periwayatan) yang perlu diperiksa, tetapi juga faktor-faktor eksternal yang terkait dengan konteks sosial, politik, dan budaya saat hadis diturunkan.⁶

Pendekatan teori *External Criteria* yang diajukan oleh Cook juga memberikan implikasi terhadap metode kritis dalam mengevaluasi validitas hadis. Cook mengusulkan perlunya mempertimbangkan bukti-bukti eksternal seperti catatan sejarah, kebiasaan sosial, dan konteks politik pada saat hadis tersebut diturunkan dan ditulis. Dengan mempertimbangkan konteks ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif tentang hadis, dan membedakan antara hadis-hadis yang memiliki dasar historis yang kuat dan hadis-hadis yang mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal.⁷

Artikel ini berusaha mengeksplorasi dan menggali pemikiran Cook tentang teori *External Criteria* serta menjelaskan implikasinya terhadap hadis sebagai sumber keagamaan dalam Islam. Pemikiran Cook tentang teori *External Criteria* telah menjadi topik yang menarik dalam kajian hadis dan pemahaman Islam kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan menggali pemikiran Cook dalam teori *External Criteria* serta implikasinya terhadap hadis sebagai sumber keagamaan dalam Islam.

⁴Umma Farida, "Polemik Penulisan Hadis: Perspektif Michael A. Cook dalam The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam." *Riwayah* 1.1 (2015), h. 79.

⁵Michael Cook, "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam." *Arabica* 44.Fasc. 4 (1997), h. 437.

⁶Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*. Cambridge University Press, 2001, h. 30.

⁷Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 30.

Biografi Michael Cook

Michael Cook adalah seorang tokoh orientalis terkemuka yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian hadis. Lahir pada tanggal 1 Mei 1940 di London, Inggris, Cook tumbuh dalam lingkungan intelektual dan akademik yang mendorong minatnya dalam studi agama, khususnya Islam.⁸

Cook melanjutkan pendidikannya di Universitas Oxford, di mana ia mendapatkan gelar sarjana dalam bahasa Arab dan studi Islam. Di sana, ia menelaah berbagai sumber literatur dan pemikiran Islam yang melahirkan minatnya dalam studi hadis. Setelah menyelesaikan gelar sarjana, Cook melanjutkan studinya dan memperoleh gelar doktor dalam bidang studi Islam di Universitas Oxford.⁹

Setelah menyelesaikan pendidikan tingginya, Cook memulai karir akademiknya sebagai seorang dosen di Universitas Edinburgh di Skotlandia. Di sana, ia mengajar berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan Islam dan memperdalam pemahamannya tentang hadis. Pada tahun 1986, Cook bergabung dengan Universitas Princeton di Amerika Serikat, di mana di kampus tersebut ia menjadi profesor studi Islam dan direktur Departemen Studi Timur Tengah.

Salah satu karya yang menjadi tonggak dalam karir Cook adalah bukunya yang berjudul *"Early Muslim Dogma: A Source Critical-Study,"* yang diterbitkan pada tahun 1981. Buku ini menjadi titik awal ketertarikannya yang lebih mendalam dalam studi hadis. Dalam buku ini, Cook mengadopsi pendekatan kritis untuk memeriksa doktrin-doktrin awal dalam Islam dan mencoba untuk memahami bagaimana hadis-hadis tersebut berperan dalam pengembangan pemikiran dan ajaran agama Islam.¹⁰

Setelah menerbitkan buku tersebut, Cook semakin memusatkan perhatiannya pada studi hadis. Ia melahirkan sejumlah artikel-artikel penting dalam bidang ini, seperti *"Eschatology and the Dating of Traditions"* (1992), *"The Heraclian Dynasty in Muslim Eschatology"* (1992), *"An Early Islamic Apocalyptic Chronicle"* (1993), *"The Opponents of The Writing Traditional in Early Islam"* (1997), dan *"Ibn Qutayba and the Monkeys"* (1999).¹¹ Melalui tulisan-tulisannya, Cook membahas berbagai aspek penting dalam studi hadis, termasuk eschatology, sejarah politik, dan perdebatan tentang penulisan hadis dalam awal Islam.

Pendekatan Cook dalam studi hadis dikenal karena analisis yang tajam dan metodologi yang teliti. Ia tidak hanya mempelajari hadis sebagai teks-teks isolatif,

⁸Michael Cook, "Kontroversi Hadis: Percaturan dan Pertarungan awal Islam, terj." *Ali Masrur, Bandung: Marja* (2015), h. 84.

⁹Umma Farida, "Polemik Penulisan Hadis: Perspektif Michael A. Cook dalam *The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam.*" *Riwayah* 1.1 (2015), h. 79.

¹⁰Muhammad Ghifari dan Ulfah Zakiyah. "The Origin of Isnad in Orientalist Perspective: Critical Study of Michael Cook's Thought." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3.1 (2021), h. 33.

¹¹Saefudin Zuhri, "Orientalist Criticism of the Hadith (Tracing Theory "The Spread of Isnad" Michael Allan Cook)." *Quran and Hadith Studies* 6.1 (2017), h. 53.

tetapi juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial yang melingkupi hadis-hadis tersebut. Pendekatan ini memungkinkannya untuk memahami makna dan tujuan asli dari hadis-hadis itu dan melihat bagaimana mereka berfungsi dalam masyarakat Islam pada masa itu.

Pengaruh Cook dalam bidang studi hadis juga terlihat dalam perannya sebagai pengajar dan pembimbing di berbagai universitas terkemuka. Selama bertahun-tahun, ia telah mengajar di Universitas Princeton, Universitas Edinburgh, Universitas Chicago, dan Universitas Tel Aviv. Di sana, ia telah membimbing banyak mahasiswa pascasarjana yang tertarik dalam studi Islam dan Timur Tengah, serta membantu mengembangkan program studi terkait. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, Cook telah berbagi pengetahuannya yang mendalam tentang hadis dengan generasi baru akademisi, memberikan dorongan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ini.

Tak hanya berfokus pada studi hadis, Cook juga memiliki minat luas dalam sejarah dan pemikiran Islam secara umum. Ia telah menulis beberapa buku yang berkontribusi pada pemahaman kita tentang agama Islam, seperti *"A Brief History of the Human Race"* (2003) dan *"Ancient Religions, Modern Politics: The Islamic Case in Comparative Perspective"* (2014). Karya-karyanya ini menggambarkan kedalaman pengetahuannya tentang sejarah Islam dan bagaimana pemikiran Islam berinteraksi dengan konteks sosial dan politik yang lebih luas.¹²

Pengakuan atas kontribusi Cook dalam studi hadis tak terbantahkan. Ia telah dianugerahi berbagai penghargaan, termasuk *Guggenheim Fellowship*, yang mengakui keunggulannya dalam penelitian. Selain itu, ia juga mendapatkan penghargaan dari *Royal Asiatic Society* atas dedikasinya dalam mempromosikan pemahaman tentang Asia dalam konteks akademik.¹³

Dalam hal pengaruhnya terhadap studi hadis, Cook telah menjadi panutan bagi banyak peneliti dan mahasiswa. Karyanya yang berpusat pada analisis kritis, dan metodologi yang teliti telah membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang hadis dan bagaimana mereka berperan dalam pengembangan hukum dan praktik Islam. Pendekatan Cook yang cermat dan kritis terhadap teks-teks hadis telah menginspirasi banyak peneliti untuk melanjutkan penelitian dalam bidang ini dan mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif.¹⁴

¹²Mahayu Lestari, *Michael Cook dan Kritik Islam (Telaah Kritis Pemikiran Cook tentang Penyebarluasan Islam di Era Kenabian)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, h. 34.

¹³The Religious Studies Project, *Michael Cook*, <https://www.religiousstudiesproject.com/persons/michael-cook/>. (Diakses pada 9 Juni 2023)

¹⁴Princeton University, *Michael Cook*, <https://nes.princeton.edu/people/michael-cook>. (Diakses pada 9 Juni 2023)

Selain itu, Michael Cook juga terkenal karena gaya penulisannya yang jelas dan tajam. Ia memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide kompleks dengan bahasa yang mudah dipahami, membuat karyanya menarik bagi para ahli dan pembaca awam. Gaya penulisannya yang populer telah membantu menyebarkan pengetahuan tentang hadis ke berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya di kalangan akademisi.

Keberhasilan dan kontribusi Cook dalam studi hadis telah membuatnya diakui sebagai salah satu tokoh orientalis hadis yang paling terkemuka di dunia. Penelitiannya yang mendalam, analisis yang tajam, dan pendekatan kontekstual yang ia terapkan telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menginterpretasikan hadis-hadis dalam konteks sejarah dan sosial yang tepat.

Meskipun begitu, seperti setiap peneliti dan akademisi, karya Cook juga memiliki batasan dan kritik. Beberapa kritikus berpendapat bahwa pendekatan kritis yang ia terapkan dapat mengabaikan aspek-aspek keagamaan atau spiritual dalam hadis, yang juga merupakan elemen penting dalam pemahaman agama Islam. Selain itu, ada juga pendapat bahwa pendekatan kontekstual yang Cook ajukan dapat melibatkan tingkat subjektivitas yang tinggi dalam interpretasi hadis.

Namun, tidak dapat disangkal bahwa kontribusi Michael Cook dalam studi hadis telah memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang hadis dalam konteks sejarah dan sosial. Ia telah membuka jalan untuk pendekatan baru dalam analisis hadis dan telah mendorong pengembangan metodologi yang lebih holistik dalam bidang ini.

Selain itu, Cook juga aktif dalam berbagai forum akademik dan konferensi internasional yang berkaitan dengan studi hadis. Ia sering menjadi pembicara utama dan mempresentasikan penelitiannya kepada audiens yang terdiri dari sesama akademisi, peneliti, dan mahasiswa. Dalam peran ini, ia tidak hanya membagikan pengetahuannya, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pertukaran gagasan antara para ahli hadis dari berbagai disiplin ilmu.

Secara keseluruhan, Michael Cook adalah seorang tokoh orientalis hadis yang berdedikasi, dengan kontribusi signifikan dalam studi hadis dan analisis teks-teks hadis. Melalui pendekatan kritis, kontekstual, dan metodologi yang cermat, ia telah membantu membuka jalan baru dalam studi hadis dan membantu mengubah pemahaman banyak orang tentang peran dan relevansi hadis dalam tradisi agama Islam. Dalam upaya terus-menerusnya untuk meningkatkan animo kajian hadis, Cook tetap menjadi sumber inspirasi bagi para orientalis lain yang tertarik dalam mempelajari hadis dengan cara yang obyektif, kontekstual, dan akademis.

Pengertian Teori *External Criteria*

Teori *External Criteria* adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian hadis untuk menilai keaslian dan validitas hadis berdasarkan kriteria-kriteria eksternal yang dapat diuji dan diverifikasi. Metode ini berfokus pada faktor-faktor di luar teks hadis itu sendiri, seperti waktu, lokasi, periwayat, dan kesesuaian dengan konteks sejarah. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, para peneliti dapat mengidentifikasi dan membedakan hadis-hadis yang memiliki dasar historis yang kuat dari yang tidak.¹⁵

Teori *External Criteria* ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Cook, ia adalah seorang profesor di Universitas Princeton, USA, yang memiliki ketertarikan khusus kajian hadis. Cook telah memperkenalkan pendekatan alternatif dalam penelitian hadis dengan teori "*External Criteria*" atau kriteria eksternal. Teori ini memberikan penekanan pada aspek-aspek di luar teks hadis itu sendiri untuk menilai keaslian dan validitasnya.¹⁶

Pertama-tama, waktu menjadi salah satu kriteria penting dalam Teori *External Criteria*. Peneliti harus memeriksa apakah hadis tersebut ditulis atau diceritakan dalam waktu yang sama dengan kejadian yang dijelaskan dalam hadis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa periwayat benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut atau mendapatkannya dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara historis. Dalam menilai keaslian hadis, penting untuk menghindari hadis-hadis yang berasal dari periode waktu yang terlalu jauh dari peristiwa yang diceritakan, karena ada kemungkinan besar bahwa informasi dalam hadis tersebut telah mengalami perubahan atau distorsi seiring berjalannya waktu.¹⁷

Selain itu, lokasi juga merupakan kriteria eksternal yang signifikan dalam Teori *External Criteria*. Peneliti harus mempertimbangkan apakah lokasi yang disebutkan dalam hadis tersebut sesuai dengan konteks sejarah dan geografis yang dapat dipastikan. Misalnya, jika hadis menggambarkan peristiwa yang terjadi di Mekah, peneliti perlu memverifikasi apakah Mekah pada masa tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan deskripsi dalam hadis tersebut. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi hadis-hadis yang mungkin memiliki latar belakang geografis yang tidak konsisten dengan konteks sejarah.

Periwayat atau narator hadis juga menjadi faktor penting dalam Teori *External Criteria*. Peneliti harus mengkaji reputasi dan keandalan periwayat tersebut. Mereka perlu menelusuri sejarah periwayat tersebut, termasuk pengetahuan dan integritasnya, serta apakah ada catatan tentang kelugasan atau kelengkapan penyalinan hadis yang

¹⁵Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 30.

¹⁶Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 31.

¹⁷Michael Cook, "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam." *Arabica* 44.Fasc. 4 (1997), h. 437.

dilakukan oleh periwayat tersebut. Jika periwayat memiliki reputasi yang baik dan diakui sebagai sumber yang dapat dipercaya, hadis yang diceritakan oleh mereka lebih mungkin memiliki keaslian yang tinggi.¹⁸

Terakhir, kesesuaian dengan konteks sejarah juga menjadi kriteria penting dalam Teori *External Criteria*. Peneliti harus membandingkan informasi dalam hadis dengan fakta-fakta sejarah yang ada. Jika hadis mengandung pernyataan yang bertentangan dengan pengetahuan sejarah yang telah diketahui, hal itu dapat menimbulkan keraguan terhadap keaslian hadis tersebut. Sebaliknya, jika hadis secara konsisten mencerminkan konteks sejarah yang sudah diketahui dan terverifikasi, maka hadis tersebut memiliki validitas yang lebih tinggi.¹⁹

Dalam penelitian hadis, penggunaan Teori *External Criteria* sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang keaslian dan validitas hadis. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria eksternal seperti waktu, lokasi, periwayat, dan kesesuaian dengan konteks sejarah, para peneliti dapat membedakan antara hadis-hadis yang dapat diandalkan secara historis dari yang tidak.

Aplikasi Penelitian Teori *External Criteria*

Pengaplikasian teori *External Criteria* dalam penelitian hadis memerlukan pendekatan yang holistik dan kritis. Berikut adalah beberapa langkah praktis dalam mengaplikasikan teori ini:

1. Studi Konteks Sejarah: Peneliti hadis perlu melakukan studi yang mendalam tentang konteks sejarah pada saat hadis tersebut ditransmisikan. Ini melibatkan penelusuran sumber-sumber sejarah, literatur kontemporer, dan peristiwa penting pada masa itu. Dengan memahami konteks sejarah dengan baik, peneliti dapat mengidentifikasi pengaruh politik, perubahan sosial, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi transmisi dan interpretasi hadis.
2. Analisis Sanad (Rantai Perawi): Peneliti hadis harus melakukan analisis kritis terhadap sanad hadis, yaitu menyelidiki keandalan dan integritas perawi. Mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesaksian perawi, seperti afiliasi politik, iklim sosial, atau kepentingan pribadi. Dengan mengidentifikasi perawi yang dapat dipercaya dan yang memiliki kecenderungan manipulatif, peneliti dapat menguji keotentikan dan akurasi hadis.
3. Analisis Matan (Teks): Selain analisis sanad, peneliti harus melakukan analisis kritis terhadap teks hadis itu sendiri. Mereka harus mempertimbangkan konteks

¹⁸Michael Cook, "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam", h. 438.

¹⁹Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 32.

eksternal yang relevan, seperti perubahan sosial, konflik politik, atau praktik budaya pada masa itu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor eksternal dalam penyuntingan, manipulasi, atau perubahan teks hadis.

4. Mengaitkan dengan Konteks Sosial dan Budaya: Penting bagi peneliti hadis untuk memahami konteks sosial dan budaya pada saat hadis ditransmisikan. Mereka harus mempertimbangkan praktik kehidupan sehari-hari, norma-norma sosial, dan kebiasaan budaya yang mungkin mempengaruhi penafsiran dan interpretasi hadis. Dengan mengaitkan hadis dengan konteks sosial dan budaya, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan dan tujuan hadis.
5. Mengidentifikasi Bias dan Agenda: Pengaplikasian teori *External Criteria* juga melibatkan kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi bias atau agenda tertentu yang mungkin mempengaruhi penyebaran hadis. Mereka harus mempertimbangkan konteks politik, kepentingan kelompok, atau konflik yang dapat memotivasi manipulasi atau penciptaan hadis palsu. Dengan kesadaran ini, peneliti dapat melakukan penilaian kritis dan selektif terhadap hadis-hadis yang terpengaruh oleh bias atau agenda tertentu.²⁰

Melalui pengaplikasian langkah-langkah ini, peneliti hadis dapat menggunakan teori *External Criteria* dengan lebih efektif dalam menganalisis dan menilai keaslian hadis. Pendekatan yang holistik dan kritis ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan akurat tentang hadis-hadis yang diteliti.

Analisis Teori *External Criteria*

Cook mengusulkan pendekatan "*External Criteria*" untuk menentukan keaslian dan keotentikan hadis. Sementara orientalis lain seperti Schacht dan Juynboll menggunakan pendekatan "*Common Link*" untuk mencari sumber dan penanggalan hadis,²¹ Cook mengajukan pencarian penanggalan lewat "kriteria eksternal". Pendekatan ini mencakup risalah-risalah dan data sejarah yang dapat mengungkap waktu dan sumber hadis tersebut.

Cook berpendapat bahwa fokus yang terlalu kuat pada jalur isnad atau *Common Link* sering kali mengabaikan konteks historis yang melekat pada hadis. Oleh karena itu, dengan menggunakan "kriteria eksternal", seorang peneliti dapat menemukan petunjuk yang lebih luas mengenai historisitas hadis yang diteliti.

²⁰Michael Cook dan Patricia Crone, *Hagarism: The Making of The Islamic World*. CUP Archive, 1977, h. 160.

²¹Michael Cook, "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam", h. 439.

Pendekatan yang diperkenalkan oleh Cook ini merupakan kontribusi penting dalam menentukan keaslian dan keotentikan hadis. Sementara orientalis lain seperti Schacht dan Juynboll menggunakan pendekatan "*Common Link*" yang berfokus pada jalur isnad atau rantai penyalinan hadis, Cook mengusulkan penggunaan "kriteria eksternal" untuk mencapai tujuan yang sama.²²

Asumsi yang menjadi dasar dari Teori *External Criteria* adalah dua hal yang sangat penting. Pertama, asumsi bahwa hadis-hadis adalah produk dari lingkungan sosial dan politik di mana mereka berasal. Ini berarti bahwa hadis-hadis tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarah dan budaya di mana mereka muncul. Mereka adalah cerminan dari kehidupan dan situasi saat itu, dan oleh karena itu, untuk memahami hadis secara tepat, kita harus memahami lingkungan di mana mereka muncul.²³

Lingkungan sosial dan politik memainkan peran penting dalam membentuk hadis-hadis. Ketika Nabi Muhammad hidup, Mekah dan Madinah pada saat itu mengalami berbagai konflik dan dinamika sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, hadis-hadis muncul sebagai respons atau pedoman untuk situasi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim pada saat itu. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks sejarah ini saat melakukan interpretasi terhadap hadis-hadis yang diteliti agar kita dapat memahami maksud sebenarnya di balik mereka.

Asumsi kedua dalam Teori *External Criteria* adalah bahwa hadis-hadis tidak dapat dianggap sebagai sumber otoritatif kecuali jika dapat dibuktikan secara historis bahwa mereka memiliki asal-usul yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa untuk menerima hadis sebagai otoritatif, kita perlu memverifikasi dan mengonfirmasi keaslian dan keotentikannya melalui metode historis yang dapat diverifikasi.²⁴

Dalam konteks ini, pendekatan *External Criteria* mencoba untuk menempatkan hadis-hadis pada pijakan sejarah yang kuat. Ini melibatkan pemeriksaan kriteria eksternal seperti waktu, lokasi, periwayat, dan kesesuaian dengan konteks sejarah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti hadis dapat mengidentifikasi hadis-hadis yang memiliki keabsahan historis yang lebih tinggi dan membedakannya dari hadis-hadis yang mungkin mengalami distorsi atau penambahan dalam proses transmisi mereka.²⁵

Misalnya, dengan memperhatikan waktu, peneliti hadis dapat memeriksa apakah hadis tersebut ditulis atau diceritakan pada waktu yang sama dengan peristiwa yang dijelaskan. Ini membantu memastikan bahwa periwayat benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut atau mendapatkannya dari sumber yang dapat

²²Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 32.

²³Michael Cook, "Eschatology and the Dating of Traditions." *Hadith*. Routledge, 2016, h. 217.

²⁴Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 32.

²⁵Michael Cook, *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*, h. 33.

dipertanggungjawabkan secara historis. Hal ini penting karena hadis-hadis yang berasal dari periode waktu yang terlalu jauh dari peristiwa yang diceritakan cenderung memiliki kemungkinan lebih besar mengalami perubahan atau distorsi dalam proses transmisi mereka.

Selain waktu, lokasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan keaslian hadis. Peneliti harus mempertimbangkan apakah lokasi yang disebutkan dalam hadis sesuai dengan pengetahuan sejarah yang ada. Dengan memverifikasi konsistensi antara deskripsi lokasi dalam hadis dan pengetahuan sejarah tentang tempat tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang validitas hadis tersebut.²⁶

Selain itu, periwayat atau narator hadis juga menjadi faktor penting dalam pendekatan *External Criteria*. Keandalan dan reputasi periwayat menjadi hal yang harus dikaji dengan seksama. Peneliti harus melakukan penelusuran terhadap sejarah periwayat, termasuk integritas, keahlian, dan catatan mengenai kesaksian atau konsistensi dalam penyalinan hadis. Dengan mengumpulkan informasi ini, kita dapat mengevaluasi kepercayaan terhadap periwayat dan relevansi hadis yang mereka riwayatkan.²⁷

Pendekatan *External Criteria* ini memberikan sumbangan penting dalam mengembangkan metodologi penelitian hadis yang lebih holistik. Dalam melihat keaslian dan keotentikan hadis, tidak hanya perlu mempertimbangkan jalur penyalinan atau transmisi hadis, tetapi juga melihat faktor-faktor eksternal yang memberikan petunjuk mengenai keabsahan historis hadis tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi hadis-hadis yang memiliki dasar historis yang kuat dan membedakan antara hadis-hadis yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami perubahan atau distorsi.

Namun, penting juga untuk memahami bahwa pendekatan *External Criteria* ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan dalam penelitian hadis. Metode ini harus digunakan bersama dengan metode-metode lainnya, seperti analisis teks, analisis tematik, dan perbandingan dengan sumber-sumber sejarah lainnya. Kombinasi pendekatan yang beragam akan membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang keaslian dan keotentikan hadis.

Namun, metode Kriteria Eksternal juga memiliki keterbatasan. Pertama, sumber-sumber sejarah yang relevan mungkin terbatas atau tidak lengkap, sehingga sulit untuk memperoleh informasi yang memadai untuk memverifikasi keaslian hadis. Selain itu, penelitian yang memperhitungkan konteks sejarah sering kali memerlukan

²⁶Michael Cook, "Eschatology and the Dating of Traditions." *Hadith*. Routledge, 2016, h. 218.

²⁷Saefudin Zuhri, "Orientalist Criticism of the Hadith (Tracing Theory "The Spread of Isnad" Michael Allan Cook)." *Quran and Hadith Studies* 6.1 (2017), h. 53

penafsiran yang subyektif, karena interpretasi terhadap sumber-sumber sejarah dapat bervariasi.

Dalam praktiknya, para peneliti hadis sering memulai dengan menggunakan metode Kriteria Eksternal untuk melihat kecocokan hadis dengan konteks sejarah dan memverifikasi keaslian periwayat. Mereka mempelajari periwayat secara mendalam, melacak riwayat hidup mereka, dan memeriksa kepercayaan dan integritas mereka sebagai sumber historis. Selain itu, mereka juga menyelidiki waktu dan lokasi kejadian yang dijelaskan dalam hadis untuk memastikan kecocokan dengan konteks sejarah yang diketahui.

Namun, perlu diingat bahwa mengevaluasi keautentikan hadis adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Tidak selalu ada jawaban yang pasti dan definitif dalam menentukan keaslian sebuah hadis. Oleh karena itu, para peneliti hadis harus melibatkan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam dalam analisis teks dan sumber sejarah untuk mencapai kesimpulan yang seobjektif mungkin.

Implikasi Teori *External Criteria* terhadap Hadis

Penerapan Teori *External Criteria* dalam mengevaluasi keautentikan hadis memiliki implikasi yang signifikan dalam pengkajian dan pemahaman terhadap hadis-hadis yang ada. Beberapa implikasi penting dari penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan terhadap periwayat hadis menjadi faktor penentu. Dalam metode *External Criteria*, kredibilitas periwayat menjadi salah satu kriteria utama. Hal ini berarti bahwa hadis-hadis yang berasal dari periwayat yang dipandang tidak kredibel atau diragukan keandalannya sebagai sumber historis dapat dipertanyakan keasliannya. Implikasinya adalah bahwa kepercayaan terhadap periwayat menjadi faktor kunci dalam menilai keautentikan sebuah hadis.
2. Konteks sejarah menjadi penting. Dengan menerapkan metode *External Criteria*, penting untuk memeriksa kecocokan hadis dengan konteks sejarah yang diketahui. Ini berarti bahwa hadis-hadis yang bertentangan dengan fakta sejarah yang terverifikasi dapat dipertanyakan keasliannya. Implikasinya adalah bahwa pengetahuan tentang konteks sejarah menjadi krusial dalam mengevaluasi keautentikan hadis dan untuk memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam hadis tersebut.
3. Ketergantungan pada sumber-sumber sejarah. Metode *External Criteria* menekankan pada ketergantungan pada sumber-sumber sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berarti bahwa hadis-hadis yang tidak memiliki dukungan dari sumber-sumber sejarah yang dapat dipercaya dapat

dipertanyakan keasliannya.²⁸ Implikasinya adalah bahwa peneliti hadis perlu mengandalkan sumber-sumber sejarah yang kredibel untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid tentang periwayat dan konteks sejarah.

4. Validitas historis sebagai landasan interpretasi. Dengan menggunakan metode *External Criteria*, hadis-hadis yang dianggap tidak memenuhi kriteria eksternal yang ditetapkan dapat menjadi subjek keraguan atau perdebatan dalam menentukan keaslian dan validitasnya. Implikasinya adalah bahwa validitas historis sebuah hadis dapat menjadi landasan penting dalam interpretasi dan pemahaman hadis tersebut.

Penerapan Teori *External Criteria* terhadap hadis memiliki dampak yang signifikan dalam menilai keaslian, kredibilitas, dan validitas hadis. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti waktu, lokasi, periwayat, dan kesesuaian dengan konteks sejarah, peneliti hadis dapat memberikan evaluasi yang lebih objektif dan terperinci tentang keautentikan sebuah hadis. Implikasi metode ini mencakup kepercayaan pada periwayat, pengetahuan tentang konteks sejarah, ketergantungan pada sumber-sumber sejarah yang dapat dipercaya, dan validitas historis sebagai dasar interpretasi. Dengan demikian,

Salah satu implikasi yang paling mencolok dari penerapan Teori *External Criteria* adalah bahwa metode ini dapat membantu dalam menyaring hadis-hadis yang tidak otentik atau diragukan keasliannya. Dengan mengandalkan kriteria eksternal yang obyektif, para peneliti dapat melakukan pemilahan dan memisahkan hadis-hadis yang memiliki dasar yang kuat secara historis dari yang tidak. Ini penting untuk memastikan bahwa ajaran dan praktek keagamaan yang berdasarkan hadis memiliki landasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penerapan Teori *External Criteria* juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sejarah di mana hadis-hadis itu muncul. Ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang makna dan tujuan sebenarnya dari hadis tersebut. Dengan menempatkan hadis dalam konteks sejarah yang tepat, kita dapat melihat bagaimana pengaruh dan perkembangan sosial, politik, dan budaya pada masa itu dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi hadis.

Implikasi lainnya adalah pentingnya sumber-sumber sejarah yang dapat dipercaya dalam penelitian hadis. Dalam menggunakan metode *External Criteria*, peneliti harus mengandalkan sumber-sumber sejarah yang memiliki keandalan dan akurasi yang tinggi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian hadis bersifat valid dan dapat diandalkan. Dengan demikian, metode

²⁸Michael Cook, *Early Muslim Dogma: A Source Critical Study* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981), h. 107

ini memperkuat disiplin akademik dalam menetapkan standar kualitas dan integritas dalam penggunaan sumber sejarah.

Selain itu, implikasi penting lainnya adalah bahwa penerapan Teori *External Criteria* dapat mempromosikan pendekatan yang lebih kritis dan ilmiah terhadap penelitian hadis. Dengan mengandalkan bukti-bukti eksternal yang dapat diuji dan diverifikasi, metode ini mendorong para peneliti untuk mengadopsi pendekatan metodologis yang kuat dan obyektif. Ini membantu menghindari penyelewengan atau pemalsuan dalam penelitian hadis, serta mendorong pengembangan metode yang lebih canggih dan akurat dalam menilai keaslian dan validitas hadis.

Secara keseluruhan, Teori *External Criteria* memiliki implikasi yang luas dan penting dalam penelitian hadis. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti waktu, lokasi, periwayat, dan konteks sejarah, metode ini dapat memberikan panduan yang jelas dan objektif dalam menilai keautentikan hadis. Implikasi ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga berdampak pada pemahaman dan interpretasi umat Islam terhadap warisan keagamaan mereka. Dengan demikian, penerapan Teori *External Criteria* memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga integritas dan keabsahan hadis-hadis sebagai sumber penting dalam agama dan budaya Islam.

Kelebihan dan Kekurangan Teori *External Criteria*

Teori *External Criteria* sebagai sebuah hasil pemikiran, ternyata tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebab, pada prinsipnya tak ada gading yang tak retak. Maka teori *External Criteria* di samping memiliki kelebihan, ia juga mempunyai kelemahan. Kelebihan yang dimilikinya tersebut harus tetap dikembangkan dan beberapa kekurangannya harus dibenahi. Adapun kelebihan dan kekurangan teori *External Criteria* sebagai berikut:

1. Kelebihan Teori *External Criteria*
 - a. Konteks yang Lebih Komprehensif: Salah satu kelebihan utama teori *External Criteria* adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hadis. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, peneliti dapat menggali konteks sosial, politik, budaya, dan sejarah pada saat hadis ditransmisikan. Ini membantu memahami pengaruh-pengaruh yang mungkin mempengaruhi transmisi, penafsiran, dan penyebaran hadis.
 - b. Penghindaran Interpretasi yang Sempit: Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, teori *External Criteria* membantu menghindari interpretasi hadis yang sempit atau terbatas. Peneliti dapat melihat hadis dalam konteks yang lebih luas dan memahami nuansa sosial, politik, dan budaya yang dapat

mempengaruhi makna dan relevansinya. Ini memungkinkan penafsiran yang lebih holistik dan obyektif.

- c. Analisis yang Kritis: Teori *External Criteria* mendorong analisis yang kritis terhadap sanad (rantai perawi) dan matan (teks) hadis. Dalam analisis sanad, peneliti mengevaluasi keandalan perawi dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi narasi hadis. Analisis matan membantu mengidentifikasi konsistensi dengan konteks eksternal dan potensi manipulasi atau perubahan dalam teks hadis. Dengan cara ini, teori *External Criteria* memperkuat pendekatan kritis dalam penelitian hadis.
 - d. Relevansi dengan Konteks Sosial dan Budaya: Salah satu kelebihan teori *External Criteria* adalah mempertimbangkan pengaruh konteks sosial dan budaya dalam penelitian hadis. Hal ini penting karena hadis adalah produk dari konteks sosial dan budaya pada masa Nabi Muhammad SAW. Dengan memahami konteks tersebut, peneliti dapat memahami motivasi di balik hadis, praktik kehidupan sehari-hari yang mempengaruhinya, dan perubahan sosial yang mungkin terjadi seiring waktu.
2. Kekurangan Teori *External Criteria*
 - a. Relativisme Historis yang Berlebihan: Kritik terhadap teori *External Criteria* melibatkan kekhawatiran akan relativisme historis yang berlebihan. Terlalu fokus pada faktor-faktor eksternal dapat mengabaikan otoritas hadis sebagai sumber hukum dalam tradisi Islam. Pengabaian ini dapat mengarah pada penurunan nilai keagamaan hadis dan menghasilkan pemahaman yang tidak seimbang.
 - b. Subjektivitas Interpretasi: Penggunaan teori *External Criteria* dapat memberikan ruang yang terlalu besar untuk spekulasi dan interpretasi pribadi. Meskipun faktor-faktor eksternal penting untuk dipertimbangkan, interpretasi yang berlebihan terhadap konteks eksternal dapat mengaburkan makna sebenarnya dari hadis. Terlalu banyak penekanan pada faktor eksternal dapat mengarah pada pemahaman yang tidak akurat atau terdistorsi.
 - c. Masalah Metodologis: Teori *External Criteria* sering kali bergantung pada sumber-sumber sejarah yang tidak selalu dapat diverifikasi secara akurat. Sumber-sumber ini mungkin memiliki bias, ketidaktepatan, atau ketidakjelasan yang mempengaruhi validitas kesimpulan yang diambil. Penggunaan sumber-sumber yang tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
 - d. Pengabaian Tradisi Ilmu Hadis: Kritik terhadap teori *External Criteria* juga mencakup pengabaian terhadap tradisi ilmu hadis yang telah terbentuk selama berabad-abad. Ilmu rijaal (ilmu perawi) dan ilmu dirayah (ilmu teks) memiliki

metodologi yang mapan dan telah digunakan dalam menilai keaslian hadis. Mengabaikan tradisi ini dapat menyebabkan penelitian hadis yang tidak konsisten dengan praktik yang sudah teruji.

Meskipun teori *External Criteria* Michael Cook memiliki kelebihan dalam memperluas pemahaman tentang hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, tetap ada kekurangan yang perlu diperhatikan. Terlalu fokus pada faktor-faktor eksternal dapat mengakibatkan relativisme historis yang berlebihan dan mengabaikan otoritas hadis sebagai sumber hukum. Subjektivitas interpretasi dan masalah metodologis juga harus menjadi pertimbangan dalam penggunaan teori ini.

Untuk mengembangkan teori *External Criteria*, perlu menjaga keseimbangan antara faktor-faktor eksternal dan otoritas hadis. Pendekatan yang holistik harus digunakan, mempertimbangkan aspek spiritual dan normatif dalam interpretasi hadis. Selain itu, penelitian harus memadukan metodologi yang ketat dengan pemahaman konteks eksternal yang akurat. Penting juga untuk menghormati tradisi ilmu hadis yang sudah terbentuk dalam melakukan penelitian hadis yang konsisten dan obyektif.

Dengan mengakui kelebihan dan kekurangan teori *External Criteria*, peneliti hadis dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan terinformasi untuk memahami dan menilai keaslian hadis. Ini akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tradisi Nabi Muhammad SAW dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam studi hadis.

Kesimpulan

Teori *External Criteria* mengusulkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti konteks sejarah, politik, sosial, dan budaya, dalam memahami transmisi dan interpretasi hadis. Dengan menerapkan teori *External Criteria*, peneliti hadis diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif tentang hadis-hadis yang diteliti.

Pertama-tama, penting bagi peneliti hadis untuk memahami konteks sejarah pada saat hadis tersebut ditransmisikan. Hal ini melibatkan kajian yang mendalam terhadap sumber-sumber sejarah, literatur kontemporer, dan peristiwa penting pada masa itu. Dengan pemahaman yang baik tentang konteks sejarah, peneliti dapat mengidentifikasi pengaruh politik, perubahan sosial, dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi transmisi dan interpretasi hadis. Studi konteks sejarah menjadi langkah awal yang penting dalam penerapan teori *External Criteria*.

Selain itu, analisis sanad (rantai perawi) dan matan (teks) menjadi komponen penting dalam pengaplikasian teori *External Criteria*. Peneliti hadis perlu melakukan analisis kritis terhadap sanad hadis untuk menilai keandalan dan integritas perawi.

Mereka juga harus melakukan analisis terhadap teks hadis itu sendiri, dengan mempertimbangkan konteks eksternal yang relevan. Dalam hal ini, peneliti perlu memahami perubahan sosial, konflik politik, atau praktik budaya pada masa itu yang dapat mempengaruhi penafsiran dan interpretasi hadis. Analisis sanad dan matan yang cermat membantu peneliti menguji keaslian dan akurasi hadis.

Selanjutnya, pengaplikasian teori *External Criteria* juga melibatkan mengaitkan hadis dengan konteks sosial dan budaya pada saat transmisi. Peneliti hadis perlu memahami praktik kehidupan sehari-hari, norma-norma sosial, dan kebiasaan budaya yang mungkin mempengaruhi penafsiran hadis. Dengan mengaitkan hadis dengan konteks sosial dan budaya, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan dan tujuan hadis.

Namun, penting juga untuk menyadari bahwa pengaplikasian teori *External Criteria* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk pemahaman yang lebih komprehensif, analisis yang lebih kritis, dan pemahaman yang lebih kontekstual tentang hadis. Namun, terdapat juga keterbatasan, seperti keterbatasan sumber dan keterpercayaan, subjektivitas dalam interpretasi, dan tantangan dalam memperoleh informasi yang akurat.

Dalam keseluruhan, teori *External Criteria* Michael Cook memberikan pendekatan yang berharga dalam penelitian hadis. Dengan memperhitungkan faktor-faktor eksternal dalam memahami transmisi dan interpretasi hadis, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hadis-hadis yang diteliti. Namun, penting untuk menyadari bahwa penggunaan teori *External Criteria* juga memiliki beberapa tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Kamaruddin. "Western Methods of Dating vis-a-vis Ulumul Hadis: Refleksi Metodologis atas diskursus Kekeragaman Hadis Islam dan Barat", <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-982-html>, (Diakses pada 14 April 2023)
- Cook, Michael. "Eschatology and the Dating of Traditions." *Hadith*. Routledge, 2016.
- . "Kontroversi Hadis: Percaturan dan Pertentangan Awal Islam." *Translation from "The Opponents of The writing of Traditional in Early Islam"*. Bandung: Penerbit Marja (2015).
- . "The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam (Oposisi Penulisan Hadis di Masa Awal), terj." *Ali Masrur Abdul Ghaffar*. Bandung: Marja (2012).
- . "Weber and Islamic Sects." *Max Weber & Islam*. Routledge, 2019.
- . "Ibn Qutayba and the Monkeys." *Studia Islamica*, no. 89, 1999.

- , "On Islam & Comparative Intellectual History." *Daedalus*, vol. 135, no. 4, 2006.
- , "The Voice of Honest Indignation Is the Voice of God." *Proceedings of the American Philosophical Society*, vol. 147, no. 4, 2003.
- , *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*. Cambridge University Press, 2001.
- , *Early Muslim Dogma: A Source Critical Study*, Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- , *Late Antiquity A Guided to Postclassical World*, London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1999.
- , dan Patricia Crone. *Hagarism: The Making of The Islamic World*. CUP Archive, 1977.
- Farida, Umma. "Polemik Penulisan Hadis: Perspektif Michael A. Cook dalam The Opponents of the Writing of Tradition in Early Islam." *Riwayah* 1.1 (2015).
- Ghifari, Muhammad, dan Ulfah Zakiyah. "The Origin of Isnad in Orientalist Perspective: Critical Study of Michael Cook's Thought." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3.1 (2021).
- , dan Ulfah Zakiyah. *Asal Usul Sanad dalam Wacana Orientalis Studi Kritis Atas Pemikiran Michael Cook*. MS thesis. 2020.
- Haqan, Arina. "Orientalisme dan Islam dalam Pergulatan Sejarah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1.2 (2011).
- Idris. "Pandangan Orientalis Tentang Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 1.02 (2018).
- Koshul, Basit B. *Islamic Studies*, Vol. 34, No. 3, 1995.
- Lestari, Mahayu. *Michael Cook dan Kritik Islam (Telaah Kritis Pemikiran Cook tentang Penyebarluasan Islam di Era Kenabian)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Masrur, Ali. "Neo-Skeptisisme Michael Cook Dan Norman Calder Terhadap Hadis Nabi Muhammad." *Jurnal Theologia* 28.1 (2017).
- Masrur, Ali. *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Kesejarahan Hadis Nabi*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Musa, Aisha Y. "Hadith as scripture: discussions on the authority of prophetic traditions in Islam." *American Journal of Islamic Social Sciences* 27.1 (2010).
- Najiyya, Waffada Arief. *Hadis Dua Belas Imam Syi'ah Menurut Michael Allan Cook*. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Princeton University, *Michael Cook*, <https://nes.princeton.edu/people/michael-cook>. (Diakses pada 9 Juni 2023)

- Ramdhani, Imam Sahal. "Teori the Spread of Isnad (Telaah Atas Pemikiran Michael Allan Cook)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16.2 (2015).
- Syakhrani, Abdul Wahab, dan Hidayah Hidayah, "Kedudukan Hadist Dalam Pembentukan Hukum." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3.1 (2023).
- The Religious Studies Project, *Michael Cook*, <https://www.religiousstudiesproject.com/persons/michael-cook/>. (Diakses pada 9 Juni 2023)
- Zuhri, Saefudin. "Orientalist Criticism of the Hadith (Tracing Theory “The Spread of Isnad” Michael Allan Cook)." *Quran and Hadith Studies* 6.1 (2017).